

**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRI OLEH PEMERINTAH
DESA DALAM UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA BABAKAN KECAMATAN
PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN**

Resa Maya Aidawati

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : resamaya2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. 2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengetahui pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian. 3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan mengetahui pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, data display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran masih belum berjalan dengan baik dan optimal, hal tersebut terlihat dari masih adanya indikator dari tiap dimensi yang masih belum terlaksana dengan baik sehingga mengakibatkan pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa masih belum berjalan dengan baik dan optimal. 2. Hambatan yang dihadapinya yaitu terkait dengan kurangnya kesadaran pelaku usaha home industri, jarang nya kegiatan pendidikan dan pelatihan, kurangnya pendekatan dan komunikasi antara pelaku usaha dan pemerintah desa, masih kurangnya sarana dan prasarana menunjang, karena terbatasnya anggaran yang dimiliki terbatas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. 3. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara rutin.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Home Industri, Desa Babakan*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan secara harfiah adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Sebagaimana didalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) menjelaskan bahwa : ”Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.” Salah satu usaha yang mampu memberdayakan masyarakat adalah dengan menciptakan usaha yang memanfaatkan potensi dari alam sekitar yang murah dan berlimpah namun bisa dicitakan nilai tambah jika dikelola dengan baik, salah satunya di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran memiliki beberapa pelaku usaha home industry diantaranya yaitu pengrajin kerang, pengolah ikan asin, keripik, gula merah, serta pengelolah hasil laut

seperti cumi-cumi dan udang dan pelaku usaha lainnya.

Adanya program pemberdayaan seperti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dilatarbelakangi karena kurangnya pemerintah desa dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan dan kurangnya kemampuan dan keterampilan pelaku usaha home industri dalam mengembangkan usahanya. Selain di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran, di Kota lain juga terdapat permasalahan yang serupa. Sebagaimana yang diungkapkan Zahra Aulia Nursanti dalam penelitiannya tahun 2019, dengan judul “*Peran Home Industri Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*”. Dilatarbelakangi permasalahan kurangnya tenaga kerja, organisasi dan manajemen, dan masalah teknologi membuat upaya untuk menangani masalah tersebut, yakni dengan memberikan pemasukan, menambah pengetahuan dan keterampilan, memiliki inovasi dan kreativitas, guna menjadikan produk unggul di Desa Lebeng.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Desa Babakan, ternyata pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui home industry menunjukkan belum berjalan secara optimal sebagaimana mestinya, hal itu terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Sebagian pelaku usaha memiliki kemampuan yang kurang memadai dalam keterampilan tentang pengemasan produk karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha home industry tersebut.
2. Pemerintah Desa dalam pemberdayaan home industri kurang mempromosikan/pemasaran dari hasil olahan produk pelaku usaha home industry. Contohnya : Pemerintah Desa kurang dalam membantu pelaku usaha dalam hal pemasaran produk hasil olahan produksi ketempat-tempat objek wisata/pusat oleh-oleh.
3. Kurangnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Contohnya : Pemerintah Desa kurang melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada pelaku usaha home industry dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan pelaku usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Home Industri oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan Home Industri oleh Pemerintah Desa Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat oleh di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengatasi Pemberdayaan Home Industri oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?

KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015 : 61) sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti keunggulan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Sedangkan menurut Tambunan (2012:190) seperti dinegara berkembang lainnya, khususnya kelompok negara berpenghasilan menengah dan rendah usaha mikro dan usaha kecil di industry manufaktur biasa disebut industry rumah tangga yang jumlahnya banyak. Home Industri merupakan tahap awal pembangunan

industry ekonomi yang masih dicirikan sebagai ekonomi agraris.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut : “Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.”

Pemberdayaan home industry oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu-ilmu yang mengenai asas-asas produksi distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Menurut Suharto (Mardikanto dan Soebiato, 2017:171-172) mengemukakan ada 5 (lima) P strategi pemberdayaan yaitu : Pemungkinan, Perlindungan, Penguatan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

1. *Pemungkinan* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat dan kultural yang menghambat.
2. *Penguatan* yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin

dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

3. *Perlindungan* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. *Penyokongan* yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin dan terpinggirkan.
5. *Pemeliharaan* yaitu dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 10 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang Sekertaris Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang Kasi Kesejahteraan Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 5 orang selaku pelaku usaha home industri. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan, observasi, dan wawancara. Dan teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, data display, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Home Industri Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Menurut Suharto (Mardikanto dan Soebiato, 2017:171-172)

mengemukakan ada 5 (lima) P strategi pemberdayaan yaitu : Pemungkinan, Perlindungan, Penguatan, Penyokongan dan Pemeliharaann :

1. Pemungkinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi Pemungkinan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, masih belum berjalan dengan optimal sepenuhnya. Hal ini dikarenakan masih adanya indikator dalam dimensi pemungkinan yang belum terlaksana dengan baik, karena kurangnya memberikan dorongan motivasi dan meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk menentukan langkah perubahan dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto dan Soebiato (2017:170) tujuan pemberdayaan meliputi upaya perbaikan sebagai berikut :

1. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
2. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

3. Perbaiki masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2. Penguatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi penguatan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan masih adanya indikator dalam dimensi penguatan yang belum terlaksana dengan baik, karena kurangnya pemeridan kurangnya pemerintah desa dalam memberikan fasilitas pendukung yang menunjang kegiatan usaha home industri serta kurangnya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara rutin guna mampu pelaku usaha mengembangkan usahanya. Seperti yang dijelaskan oleh Hikmat (2010:14) menyatakan bahwa : “Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik,ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam

kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan kehidupan-kehidupannya.”

3. Perlindungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi perlindungan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya informasi pasar dan membantu pemasaran hasil produksi usaha home industri. Seperti yang dijelaskan oleh World Bank (Mardikanto dan Soebiato, 2015:28) menyatakan bahwa :

Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

4. Penyokongan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi penyokongan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran

Kabupaten Pangandaran masih belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya bimbingan melalui pengoptimalan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dan kurangnya pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta belum adanya bantuan modal usaha karena anggaran desa yang terbatas. Seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto dan Soebianto (2017:174) mengartikan bahwa :

Kegiatan pembimbingan dalam pelaksanaan kegiatan perlu dipahami betul hal-hal yang menyangkut dengan; kegunaan tujuan tersebut cara mencapai tujuan tersebut, tujuan yang ingin dicapai, keterampilan yang dapat berpengaruh bagi efektivitas bimbingan dan pelaksanaan kegiatannya, sehingga tujuan program dapat tercapai seperti yang diharapkan.

5. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi pemeliharaan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran salah satu indikatornya belum dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari belum maksimalnya pembangunan fisik yaitu perbaikan akses jalan yang dilaksanakan dan kurangnya pemanfaatan dan pengoptimalan potensi sumber daya alam di Desa Babakan. Seperti yang dijelaskan oleh Widjaja (2012:172) bahwa

pemeliharaan diartikan sebagai berikut : “Pemeliharaan dalam proses pemberdayaan ini yaitu menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara semua orang. Dimana semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang.”

2. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Home Industri Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat adanya hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya kegiatan program pemberdayaan yang dilaksanakan dan pertemuan antara pemerintah desa dan pelaku usaha home industri karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pemerintah desa dan rendahnya keinginan pelaku usaha home industri dalam mengambil langkah-langkah perubahan dalam menentukan keputusan yang diambil untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

2. Kurangnya pemerintah desa menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan usaha yaitu karena anggaran yang dimiliki terbatas dan kesadaran pelaku usaha home industri untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.
 3. Adanya kesenjangan antara jumlah aparatur pemerintah desa dengan pelaku usaha home industri (masyarakat yang diberdayakan) dan di desa babakan sendiri tidak memiliki pasar jadi pelaku usaha home industri memasarkannya secara mandiri ke pengepul dan tidak adanya tempat untuk memasarkan hasil olahan produksi, seperti tempat-tempat rest area dan pusat oleh-oleh.
 4. Kurangnya bimbingan yang dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa kepada pelaku usaha home industri.
 5. Kurangnya dukungan melalui modal usaha sehingga belum berjalan dengan maksimal karena anggaran yang dimiliki Pemerintah Desa masih sangat terbatas dan masih banyaknya kegiatan lain yang harus didanai oleh dana desa.
- Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran secara umum adalah kurangnya kegiatan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kurangnya kesadaran pelaku usaha home industri dalam mengambil langkah perubahan dalam mengembangkan usahanya Hal ini sejalan dengan pendapat Sennet dan Cubb (Suharto, 2017:61) menyatakan bahwa : “Ketidakberdayaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti; ketidaadaan jaminan ekonomi, ketidaadaan pengalaman diarena politik, ketidaadaan akses informasi, ketidaadaan dukungan finansial, ketidaaan pelatihan-pelatihan, dan adanya ketegangan fisik maupun emosional.”
- 3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pemberdayaan Home Industri Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran**
- Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa

dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, antara lain sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu dengan mengajak seluruh aparatur pemerintah desa untuk memberikan dorongan motivasi dan semangat guna pelaku usaha home industri dapat mengembangkan potensi dan usahanya serta melakukan pendekatan dan berdiskusi mengenai langkah-langkah perubahan yang akan dilakukan dalam usahanya dan mencapai keberhasilan.
2. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan usaha home industri yaitu dengan menetapkan rencana terlebih dahulu siapa saja yang akan menerima bantuan alat-alat tersebut dan melaksanakan pendidikan pelatihan dengan rutin serta melakukan upaya komunikasi yang baik kepada pelaku usaha untuk kedepannya lebih mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.
3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu dengan lebih rutin dalam

meninjau kelapangan secara langsung dalam memberikan arahan dan informasi yang harus disampaikan kepada masyarakat selaku pelaku usaha home industri dan dengan membuat tempat penampungan hasil produksi usaha home industri yaitu misalnya tempat pusat oleh-oleh.

4. Upaya yang dilakukan Pemerintah desa yaitu dengan memberikan bimbingan dimana bimbingan tersebut melalui kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan seperti pendidikan dan pelatihan serta dukungan melalui modal usaha yang memadai dengan melakukan rembuk bersama aparatur pemerintah desa serta pengelola usaha home industri menetapkan anggaran yang akan ditetapkan setiap tahunnya.
5. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu dengan cara pembangunan fisik seperti memperbaiki akses jalan yang rusak sehingga memudahkan selaku pelaku usaha home industri memasarkan hasil produksinya, serta memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan kegiatan-kegiatan

pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberdayaan home industri oleh pemerintah desa dalam upaya peningkatan perekonomian di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran agar pemberdayaan home industri dalam upaya peningkatan perekonomian bisa berjalan dengan lebih baik. Sebagaimana menurut Hal ini sejalan dengan pendapat Theresia (2015:94-95) menyatakan bahwa :

“Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan baik mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada analisis data dalam penelitian ini, kemudian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan home industri oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan

perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan baik optimal bila disesuaikan dengan 5 (lima) P strategi pemberdayaan home industri menurut Suharto (2017:171) yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan. Hal ini dikarenakan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan dirasa belum cukup baik dan optimalnya pemberian motivasi dalam meningkatkan kesadaran pelaku usaha home industri untuk melakukan langkah-langkah perubahan, kurangnya fasilitas pendukung yang menunjang dan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang telah dilaksanakan masih kurang dan belum mampu memperkuat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sehingga pelaku usaha belum dapat mengembangkan potensi dan kegiatan usahanya.

2. Hambatan-hambatan dalam pemberdayaan home industri oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten

Pangandaran yaitu masih kurangnya kesadaran pelaku usaha home industri dalam keikutsertaan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Kurangnya komunikasi dan pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesadaran, memberikan motivasi, memberikan informasi dan hal lainnya. Kurangnya fasilitas yang menunjang kegiatan usaha sarana prasarana untuk membantu memasarkan hasil produksi usaha, dan terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara rutin.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam pemberdayaan home industri oleh Pemerintah Desa dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yaitu dengan cara melakukan komunikasi dan pendekatan kepada pelaku usaha home industri terkait dengan meningkatkan kesadaran, pemberian informasi, serta kegiatan lainnya mengenai fasilitas yang dapat menunjang

kegiatan usaha. Dengan melaksanakan kegiatan program pemberdayaan secara rutin seperti pendidikan dan pelatihan, membuat rest area atau pusat oleh-oleh guna mempermudah pelaku usaha memasarkan hasil produksinya, serta melakukan musyawarah bersama pelaku usaha home industri dan aparat pemerintah desa dalam menetapkan modal usaha yang akan diberikan, sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Presepektif. Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Hikmat, Harry. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Lexy J.Moleong. (2007) . Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Jurnal

Zahra Aulia Nursanti. (2019). *Peran Home Industri dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*.

Rifa'i, Bachtiar. (2013). *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*.